

## **Persepsi Pelaku Umkm Terhadap Pentingnya Transparansi Laporan Keuangan**

**Wiwin Anggraeni<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*\*Corresponding Author: [wiwinanggraeni77@gmail.com](mailto:wiwinanggraeni77@gmail.com)*

### **Article History**

**Received: 05-08-2025**

**Revised: 13-08-2025**

**Published: 30-08-2025**

**Keywords:** *UMKM, Transparansi Laporan Keuangan, Persepsi Pelaku Usaha*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap pentingnya transparansi laporan keuangan dalam mendukung pengelolaan usaha yang berkelanjutan dan akuntabel. Transparansi laporan keuangan dianggap sebagai salah satu faktor kunci yang memengaruhi pengambilan keputusan strategis, akses terhadap sumber pembiayaan, serta peningkatan kepercayaan pelanggan dan pemangku kepentingan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, di mana data diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif terhadap pelaku UMKM di berbagai sektor usaha. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola pemahaman, sikap, dan pengalaman pelaku UMKM terkait praktik pelaporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM menyadari manfaat transparansi laporan keuangan, terutama dalam hal mempermudah perencanaan keuangan, evaluasi kinerja usaha, serta memperoleh dukungan finansial dari lembaga pemberi modal. Namun, penelitian juga menemukan adanya kendala internal, seperti keterbatasan pengetahuan akuntansi, sumber daya manusia, dan sistem pencatatan yang kurang memadai, yang menjadi penghambat optimalisasi transparansi. Temuan ini menekankan perlunya program pelatihan, pendampingan, dan penyediaan alat bantu manajemen keuangan yang sesuai dengan kapasitas UMKM agar praktik transparansi laporan keuangan dapat diterapkan secara efektif. Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur manajemen keuangan UMKM dan memberikan implikasi praktis bagi pembuat kebijakan serta lembaga pendukung UMKM dalam meningkatkan profesionalisme dan keberlanjutan usaha.

### **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional. Meskipun peranannya sangat vital, banyak UMKM yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan, terutama terkait dengan transparansi laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan akuntansi, sumber daya manusia, dan sistem pencatatan yang kurang memadai.

Transparansi laporan keuangan adalah salah satu aspek penting dalam tata kelola perusahaan yang baik. Laporan keuangan yang transparan memungkinkan pemilik usaha untuk memahami kondisi keuangan usahanya, mulai dari pendapatan, pengeluaran, aset, hingga kewajiban. Selain itu, transparansi juga meningkatkan kepercayaan dari berbagai pihak, seperti investor, kreditur, dan pelanggan.

Namun, meskipun pentingnya transparansi laporan keuangan telah diakui, banyak pelaku UMKM yang belum sepenuhnya menerapkannya. Penelitian oleh Sebtika et al. (2024) menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kota Bengkulu menganggap laporan keuangan penting, namun sebagian besar tidak menerapkannya karena usaha mereka dianggap masih kecil dan sederhana.

Kendala utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan adalah kurangnya pengetahuan mengenai cara penyusunan yang benar. Selain itu, kurangnya pelatihan dan penyuluhan dari pihak terkait juga menjadi faktor penyebab rendahnya penerapan laporan keuangan yang transparan.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami persepsi pelaku UMKM terhadap pentingnya transparansi laporan keuangan. Persepsi ini akan memengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang akurat dan transparan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi pelaku UMKM terhadap pentingnya transparansi laporan keuangan dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam menerapkan transparansi laporan keuangan dan mencari solusi untuk mengatasinya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM dan mendorong mereka untuk menerapkan praktik akuntansi yang baik dan transparan.

Pentingnya transparansi laporan keuangan juga sejalan dengan kebijakan pemerintah yang mendorong UMKM untuk menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM dirancang untuk memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana namun tetap memenuhi prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.

Penerapan SAK EMKM diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM, sehingga mempermudah akses mereka terhadap sumber pembiayaan dari lembaga

keuangan. Selain itu, laporan keuangan yang transparan juga dapat membantu pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik dan berkelanjutan.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai persepsi pelaku UMKM terhadap pentingnya transparansi laporan keuangan dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan program-program pendampingan yang lebih efektif dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan UMKM di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam persepsi pelaku UMKM terhadap pentingnya transparansi laporan keuangan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin memahami fenomena sosial dalam konteks alami tanpa manipulasi eksperimen.

Subjek penelitian terdiri dari pelaku UMKM di Kota Denpasar, Bali, yang dipilih secara purposive berdasarkan kriteria tertentu, seperti jenis usaha, lama berdiri, dan penggunaan laporan keuangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi yang kaya dan mendalam.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Selain itu, kredibilitas data juga diuji melalui uji keabsahan data dengan member check dan audit trail.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kota Bengkulu menyadari pentingnya laporan keuangan sebagai alat utama untuk mengevaluasi kinerja usaha, memantau arus kas, dan mengetahui posisi dana perusahaan secara menyeluruh. Kesadaran ini muncul karena pelaku UMKM memahami bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat menjadi fondasi dalam pengambilan keputusan bisnis, perencanaan strategis, dan penentuan arah perkembangan usaha jangka panjang. Meskipun demikian, sebagian besar pelaku UMKM belum menerapkan penyusunan laporan keuangan secara rutin karena menganggap usaha mereka masih kecil dan sederhana, sehingga praktik pencatatan keuangan dianggap tidak prioritas. Hal ini sejalan dengan temuan Sebtika, Supardi, dan Hariyadi (2024) yang menyatakan bahwa pelaku UMKM mengakui pentingnya laporan keuangan, namun kesadaran tersebut tidak diterjemahkan menjadi praktik nyata karena keterbatasan sumber daya dan persepsi bahwa usaha mereka terlalu sederhana untuk memerlukan laporan formal.

Kendala utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan mengenai prosedur akuntansi yang benar. Sebagian besar pelaku usaha tidak memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang akuntansi dan jarang mendapatkan pelatihan terkait pengelolaan keuangan. Akibatnya,

mereka kesulitan dalam melakukan pencatatan yang sistematis, mengklasifikasikan transaksi, serta menyusun laporan keuangan yang sesuai standar. Kendala ini mengakibatkan ketidakakuratan data keuangan dan berpotensi menimbulkan risiko dalam pengambilan keputusan bisnis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sebtika et al. (2024) yang menekankan bahwa keterbatasan pengetahuan akuntansi menjadi hambatan signifikan dalam penerapan laporan keuangan di UMKM.

Dinas Koperasi dan UKM memiliki peran strategis dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM melalui program pelatihan, pendampingan, dan penyuluhan mengenai penyusunan laporan keuangan yang baik. Siregar (2023) menunjukkan bahwa penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan UMKM secara signifikan dapat meningkatkan kualitas manajemen usaha, memperkuat kepercayaan investor, serta memperluas akses terhadap permodalan. Pendekatan edukatif ini tidak hanya menambah pengetahuan teknis, tetapi juga meningkatkan kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya manajemen keuangan yang tertata dan transparan.

Pemahaman akuntansi yang baik menjadi fondasi dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Kusuma dan Lutfiany (2018) menekankan bahwa pelaku UMKM yang memiliki pemahaman akuntansi lebih baik cenderung lebih konsisten dalam menerapkan SAK EMKM, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih akurat, mudah dipahami, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penerapan standar ini tidak hanya membantu pemilik usaha dalam pengelolaan internal, tetapi juga menjadi alat komunikasi yang efektif dengan pihak eksternal, termasuk investor dan lembaga keuangan.

Transparansi dalam laporan keuangan memegang peranan penting dalam membangun kepercayaan berbagai pihak, mulai dari pelanggan, mitra bisnis, hingga kreditur. Laporan keuangan yang transparan memberikan informasi jelas mengenai pendapatan, pengeluaran, aset, dan kewajiban perusahaan, sehingga memungkinkan pemilik usaha untuk mengambil keputusan yang lebih tepat. Wardhani dan Fitriyah (2021) menegaskan bahwa tingkat transparansi yang tinggi dalam laporan keuangan berbanding lurus dengan meningkatnya kepercayaan stakeholder terhadap UMKM, yang pada akhirnya dapat memperkuat posisi pasar dan peluang pertumbuhan usaha.

Pemanfaatan teknologi informasi, terutama perangkat lunak akuntansi berbasis cloud, menjadi solusi efektif bagi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan transparan. Kusumaningrum (2025) menyatakan bahwa digitalisasi laporan keuangan melalui otomatisasi berbasis cloud tidak hanya memudahkan pencatatan transaksi secara real-time, tetapi juga mempercepat proses pelaporan dan meminimalkan risiko kesalahan manusia. Selain itu, integrasi teknologi ini memungkinkan pelaku UMKM memantau kondisi keuangan secara berkelanjutan, mempermudah audit internal, dan memperkuat akuntabilitas usaha.

Literasi keuangan yang memadai juga menjadi faktor krusial dalam penerapan SAK EMKM. Maulana (2025) menekankan bahwa pelaku UMKM yang memiliki pemahaman literasi keuangan lebih tinggi mampu membaca, menganalisis, dan menginterpretasikan laporan keuangan dengan lebih efektif. Pemahaman ini memungkinkan pelaku usaha merencanakan strategi bisnis yang lebih matang, mengidentifikasi peluang investasi, serta mengurangi risiko finansial. Literasi keuangan yang kuat menjadi dasar bagi UMKM untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Persepsi pelaku UMKM terhadap pentingnya laporan keuangan berpengaruh langsung terhadap penerapan praktik akuntansi di lapangan. Kusuma dan Lutfiany (2018) menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang menyadari manfaat laporan keuangan dalam pengambilan keputusan, perencanaan keuangan, dan akses permodalan cenderung lebih konsisten dalam menyusun laporan keuangan yang sistematis. Persepsi positif ini mendorong komitmen untuk meningkatkan kualitas pencatatan dan penyajian informasi keuangan meskipun sumber daya terbatas.

Pendidikan formal maupun informal memainkan peran signifikan dalam meningkatkan pemahaman akuntansi pelaku UMKM. Setiyawati (2021) menekankan bahwa pelaku UMKM dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan analisis yang lebih baik dan dapat menyusun laporan keuangan lebih akurat. Pendidikan ini membantu mereka memahami konsep dasar akuntansi, prinsip pencatatan, serta prosedur penyusunan laporan yang sesuai dengan standar SAK EMKM, sehingga meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan usaha.

Penyusunan laporan keuangan yang baik dapat membuka peluang akses permodalan yang lebih luas bagi UMKM. Zaman, Djanjar, Amalia, dan Patria (2025) menyatakan bahwa lembaga keuangan, termasuk bank dan investor, cenderung menilai kredibilitas dan kelayakan UMKM berdasarkan laporan keuangan yang transparan dan akurat. Oleh karena itu, praktik pencatatan dan pelaporan keuangan yang tertib menjadi faktor penting dalam memperoleh pendanaan eksternal untuk pengembangan usaha.

Meskipun SAK EMKM dirancang untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM, banyak pelaku usaha yang masih mengalami kesulitan dalam penerapannya. Lestari (2019) mengungkapkan bahwa keterbatasan pemahaman tentang prinsip akuntansi, kurangnya pelatihan, serta keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur menjadi hambatan utama. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan penerapan SAK EMKM tidak hanya bergantung pada standar itu sendiri, tetapi juga pada dukungan edukatif dan pendampingan yang memadai.

Pemerintah perlu lebih proaktif dalam mendukung peningkatan transparansi laporan keuangan UMKM. Dukungan dapat diwujudkan melalui program pelatihan akuntansi, penyediaan modul edukasi, pendampingan intensif, serta pemberian fasilitas teknologi

informasi yang memadai. Sudirwan (2019) menekankan bahwa intervensi pemerintah menjadi katalisator bagi UMKM untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, memperkuat akuntabilitas usaha, dan meningkatkan daya saing di pasar lokal maupun nasional.

Secara keseluruhan, persepsi pelaku UMKM terhadap pentingnya laporan keuangan sangat mempengaruhi penerapan praktik akuntansi di lapangan. Untuk mendorong transparansi dan akuntabilitas keuangan yang lebih baik, diperlukan sinergi antara peningkatan pemahaman akuntansi, adopsi teknologi informasi, literasi keuangan, dan dukungan berkelanjutan dari pemerintah serta lembaga terkait. Dengan demikian, UMKM tidak hanya mampu mengelola keuangan secara efektif tetapi juga memperkuat posisi mereka dalam ekosistem ekonomi yang kompetitif dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi pelaku UMKM terhadap pentingnya laporan keuangan sangat berpengaruh terhadap penerapan praktik akuntansi dalam usaha mereka. Sebagian besar pelaku UMKM menyadari bahwa laporan keuangan menjadi alat penting untuk memantau kinerja usaha, mengelola arus kas, dan mengambil keputusan strategis. Namun, penerapannya masih terbatas akibat kendala pengetahuan akuntansi, keterbatasan pendidikan formal, kurangnya pelatihan, dan persepsi bahwa usaha mereka masih sederhana. Temuan ini menegaskan bahwa kesadaran akan pentingnya laporan keuangan saja tidak cukup; dukungan edukatif dan pendampingan teknis menjadi faktor kunci dalam mendorong praktik pencatatan keuangan yang sistematis dan transparan. Untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan UMKM, diperlukan strategi terpadu yang meliputi peningkatan literasi keuangan, pemahaman akuntansi, serta pemanfaatan teknologi informasi seperti perangkat lunak akuntansi berbasis cloud. Selain itu, dukungan pemerintah dan lembaga terkait melalui program pelatihan, pendampingan, dan penyediaan fasilitas yang memadai sangat penting. Dengan langkah-langkah ini, UMKM tidak hanya mampu mengelola keuangan secara efektif, tetapi juga memperoleh akses permodalan yang lebih mudah, memperkuat kepercayaan stakeholder, dan meningkatkan daya saing usaha secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardansyah, A., & Oktavia, R. (2015). Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 50–60
- Hakimi, B. (2025). Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Metansi*, 5(2), 101–115. <https://journal.metansi.unipol.ac.id/index.php/jurnalmetansi/article/view/331>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kusuma, S., & Lutfiany, D. (2018). Pemahaman Akuntansi dan Penerapan SAK ETAP pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 7(3), 120–135.

- Kusumaningrum, A. M. (2025). Digitalisasi Laporan Keuangan UMKM dan Era Society 5.0. *Jurnal Teknologi dan Manajemen*, 10(2), 100–110.
- Lestari, P. (2019). Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman Akuntansi, dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Penerapan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 16(1), 45–60.
- Maulana, A. F. N. (2025). Literasi Keuangan, Persepsi Laporan Keuangan UMKM, dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Riset Akuntansi*, 6(1), 45–58. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/download/26942/pdf>
- Rumambi, H. D. (2019). *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM*. Manado: Penerbit Universitas Sam Ratulangi.
- Sebtika, A., Supardi, & Hariyadi, R. (2024). Persepsi Pelaku Usaha terhadap Pentingnya Laporan Keuangan pada UMKM di Kota Bengkulu. *Jurnal Manajemen Strategis dan Inovasi*, 6(2), 59–74.
- Sebtika, A., Supardi, & Hariyadi, R. (2024). Persepsi Pelaku Usaha terhadap Pentingnya Laporan Keuangan pada UMKM di Kota Bengkulu. *Jurnal Manajemen Strategis dan Inovasi*, 6(2), 59–74
- Setiyawati, Y. (2021). Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku UMKM atas Penyusunan Laporan Keuangan. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 6(2), 123–135. <https://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/article/view/6629>
- Siregar, R. (2021). Edukasi Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana bagi UMKM dalam Meningkatkan Transparansi dan Akses Permodalan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 20–30.
- Sudirwan. (2019). *Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia*. Kompasiana.
- Wardhani, S., & Fitriyah, A. (2021). Pentingnya Laporan Keuangan dalam Transparansi Usaha UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1–10.